

**PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI ZAPIN
PECAH DUA BELAS KELAS XI DI SMAN 12 PEKANBARU PROVINSI
RIAU T. A 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S1)
Pada Bidang Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan
Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*



**OLEH
T. OKTAFIA FITRIS
166710861**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : T. Oktafia Fitri Susanti

Npm : 166710861

Program studi : Pendidikan Sendratasik

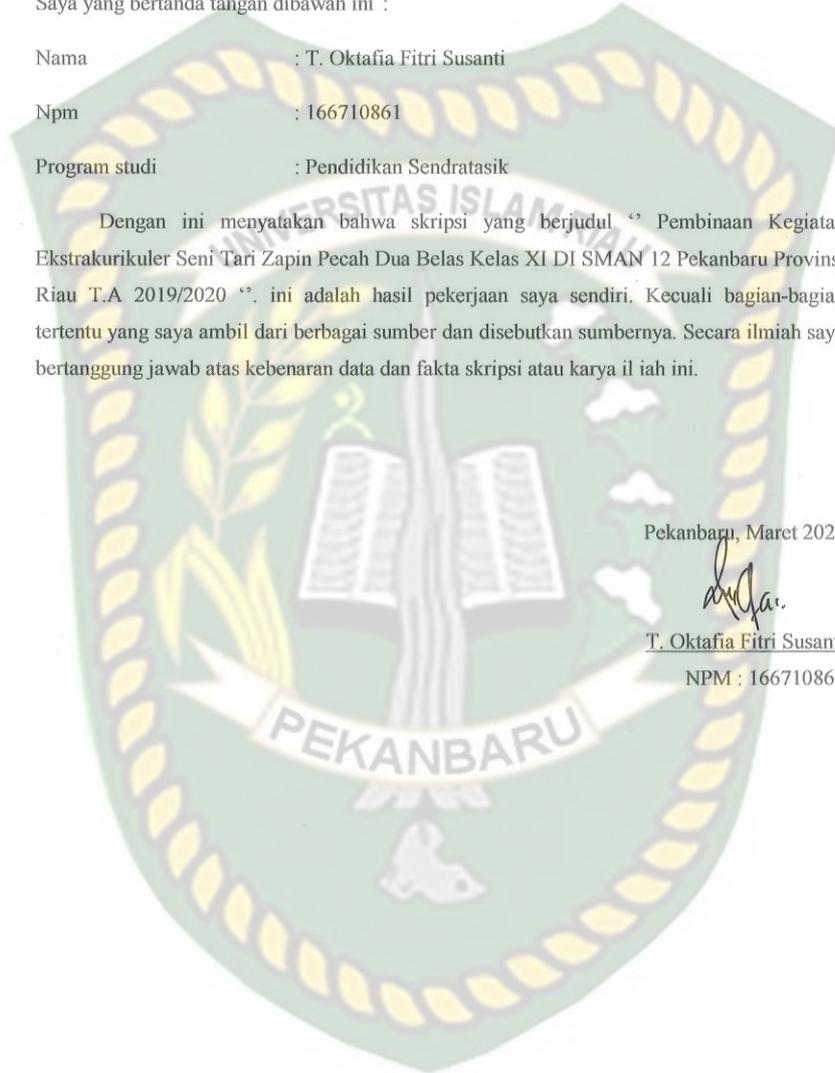
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah Dua Belas Kelas XI DI SMAN 12 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2019/2020 “. ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, Kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya il iah ini.

Pekanbaru, Maret 2020



T. Oktafia Fitri Susanti

NPM : 166710861



SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah inimenyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : T. Oktafia Fitri Susanti

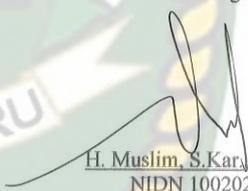
NPM : 166710861

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi berjudul, "**Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Aeni Tari Zapin Pecah Dua Belas Kelas XI DI SMAN 12 Pekanbaru Provinsi Riau**" siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing utama


H. Muslim, S.Kar, M.Sn
NIDN 1002025801

SKRIPSI

PEMBINAAN KEGIATAN EKSRAKURIKULER SENI TARI ZAPIN
PECAH DUA BELAS KELAS XI DI SMAN 12 PEKANBARU PROVINSI
RIAU T. A 2019/2020

Nama : T Oktafia Fitri Susanti
NMP : 166710861
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 18 Maret 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 002025801

Anggota Penguji


Idawati, S.Pd., MA
NIDN. 1026097301


Eyadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau
Pada Tanggal 18 Maret 2020

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

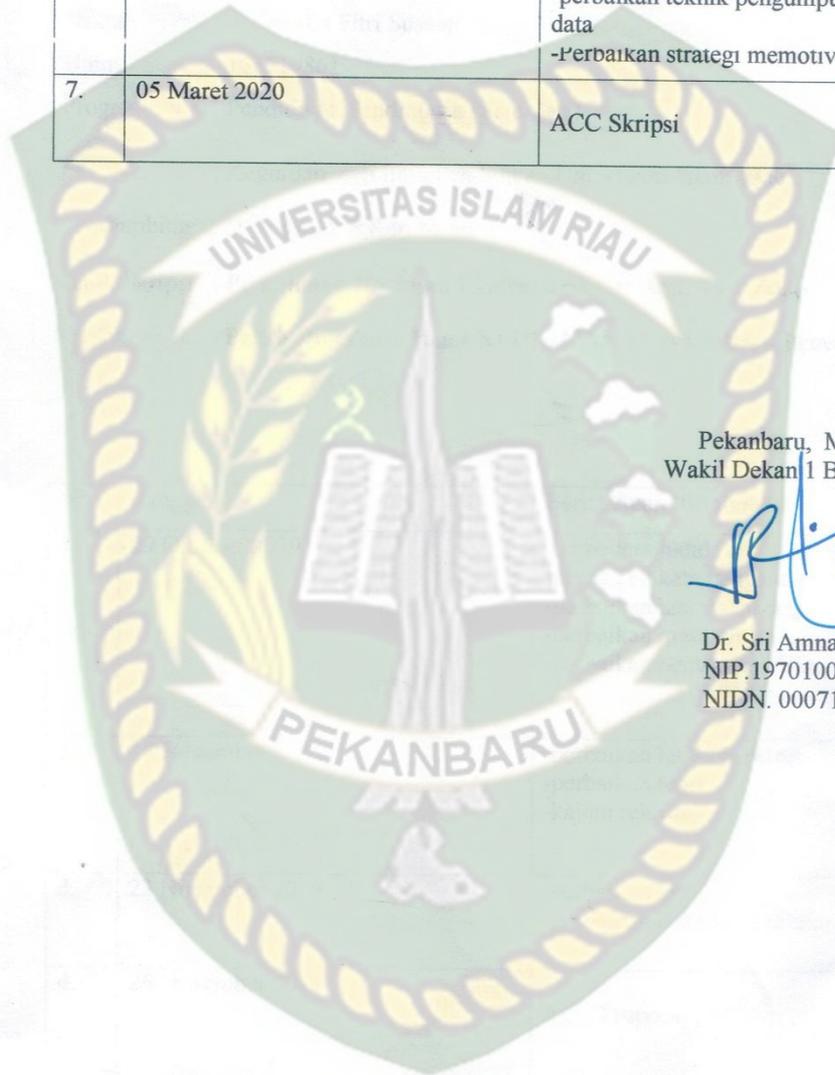


BERITA ACARA

Nama : T. Oktafia Fitri Susanti
 Npm : 166710861
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
 Pembimbing : H. Muslim, S.Kar.,M.Sn
 Judul Skripsi : **Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Aeni Tari Zapin Pecah Dua Belas Kelas XI DI SMAN 12 Pekanbaru Provinsi Riau**

No.	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	29 Oktober 2019	-perbaikan judul -perbaikan kata pengantar -perbaikan latar belakang -perbaikan masalah -perbaikan penulisan EYD	
2.	18 November 2019	-perbaikan latar belakang -perbaikan teori -kajian relevan	
3.	23 November 2019	-perbaikan teori -perbaikan metode penelitian	
4.	26 November 2019	ACC Proposal	
5.	17 Februari 2020	-perbaikan latar belakang -perbaikan teori -perbaikan metode penelitian -perbaikan penemuan khusus -perbaikan daftar wawancara	

6.	24 Februari 2020	-perbaikan kajian relevan -perbaikan teknik pengumpulan data -Perbaikan strategi memotivasi	
7.	05 Maret 2020	ACC Skripsi	



Pekanbaru, Maret 2020
Wakil Dekan 1 Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

**PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI ZAPIN
PECAH DUA BELAS KELAS XI DI SMAN 12 PEKANBARU PROVINSI
RIAU T.A 2019/2020**

T. OKTAFIA FITRI SUSANTI
NPM: 166710861

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari zapin pecah 12 di SMAN 12 Pekanbaru menggunakan metode ini di karenakan melibatkan secara langsung objek yang diteliti agar mendapatkan data yang akurat. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 12 Pekanbaru menggunakan materi, tujuan, metode dan penilaian pada seni tari zapin pecah 12 , metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Sarana dan prasarana di SMAN 12 Pekanbaru meliputi lapangan, laptop, spiker dan handphone. Penilaian langsung saat proses berlangsungnya latihan hasil dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari zapin pecah 12 ini yaitu siswa mampu mengembangkan mutu, minat serta bakat siswa dan menjadi salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan. Dalam hasil penelitian tari zapin pecah 12 siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 5 orang dari total 10 yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Kata Kunci : Pembinaan, Kegiatan, Ekstrakurikuler. Tari Zapin Pecah 12

**DEVELOPMENT OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF ZAPIN
DANCE BREAKING TWELVE CLASS XI IN SMAN 12 PEKANBARU
PROVINCE RIAU T.A 2019/2020**

T. OKTAFIA FITRI SUSANTI
NPM: 166710861

ABSTRACT

This research was conducted to determine the fostering of the zapin dance 12 extracurricular activities at SMAN 12 Pekanbaru using this method because it directly involved the object under study in order to obtain accurate data. Guiding extracurricular activities at SMAN 12 Pekanbaru using material, objectives, methods and assessments in zapin broke dance 12, the method used is lecture and demonstration methods. Facilities and infrastructure at SMAN 12 Pekanbaru include the field, laptops, speakers and mobile phones. Direct assessment during the training process results from the development of the zapin rupture 12 extracurricular activities, namely students are able to develop the quality, interests and talents of students and become one of the materials that can be used for additional value. In the research results zapin dance broke out 12 students who got an A grade of 5 out of 10 total who took the extracurricular.

Keywords: Coaching, Activities, Extracurricular. Zapin Dance Broke 12.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Pembinaan	10
2.2 Teori Pembinaan.....	11
2.3 Konsep Ekstrakurikuler	12
2.4 Teori Ekstrakurikuler.....	13
2.5 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler.....	15
2.5.1 Tujuan	15
2.5.2 Materi	16
2.5.3 Metode	16
2.5.4 Sarana dan Prasarana	17
2.5.5 Penilaian/Evaluasi	18
2.6 Konsep Tari	18
2.7 Kajian Relevan	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian	23
3.3 Subjek Penelitian Penelitian	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	24
3.4.1 Data Primer.....	24
3.4.1 Data Sekunder	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Observasi	25
3.5.2 Wawancara	26
3.5.3 Dokumentasi	26
3.6 Teknik Analisi Data.....	27
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	29
4.1 Temuan Umum	29
4.1.1 Sejarah Singkat SMAN 12 Pekanbaru.....	30
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah SMAN 12 Pekanbaru	31
4.1.3 Tata Tertib SMAN 12 Pekanbaru	32

4.1.4 Hak dan Kewajiban Siswa.....	33
4.1.5 Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru.....	34
4.1.6 Jumlah Siswa	40
4.1.7 Sarana dan Prasarana SMAN 12 Pekanbaru.....	40
4.2 Temuan Khusus	42
4.2.1 Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru.....	42
4.2.1.1 Tujuan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru.....	43
4.2.1.2 Materi Pokok Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru	46
4.2.1.3 Metode Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru.....	62
4.2.1.4 Sarana dan Prasarana Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru.....	64
4.2.1.5 Penilaian/Evaluasi Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Hambatan.....	69
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR NARASUMBER	73
DAFTAR WAWANCARA.....	75
LAMPIRAN.....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. pada dasarnya pendidikan sudah dimulai sejak lahir hingga akhir hayat, oleh sebab itu pendidikan harus diberikan pada setiap orang. Sekarang ini pendidikan sudah banyak kita jumpai dalam kehidupan baik pendidikan secara formal (disekolah-sekolah umum) maupun non formal dilingkungan sekitar seperti bergotong royong dan lain sebagainya.

Menurut UUD NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam buku Hasbullah (2011:4) mengatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dipergunakan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Hasbuallah (2011:4) Pendidikan yaitu menuntun segala sesuatu kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat lah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Langeveld (2011:2) Menyatakan bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.

Sekolah adalah wadah untuk seseorang agar bisa mencapai tingkat hidup yang lebih baik, sekolah ada tingkatan yang pertama tingkatan SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama). SMA (sekolah menengah atas). Dari beberapa tingkatan tersebut siswa dapat pengetahuan ilmu yang berbeda-beda dari proses belajarnya. Belajar merupakan proses seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. Disekolah terdapat dua macam kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan utama persekolahan yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di Sekolah Menengah Umum berdasarkan pada Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Menurut Kunandar (2007:177) yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2003:4) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan

Pada pendidikan kejuruan kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejurumannya. Agar dapat bekerja secara efektif serta mengembangkan keahlian dan ketrampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri

Menurut Hastuti (2008:63) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan

nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat meningkatkan mutu lulusan dari lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan siswa dibekali dengan *life skill* yang datang dari latar belakang budaya setempat

Menurut Direktorat pendidikan menengah Kejur, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Kurikulum SMK 1984, Depdikbud:6)

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik, dan dapat mengembangkan bakat dengan minat peserta didik dalam upaya pembinaan secara pribadi atau satu persatu menuju pembinaan seutuhnya .

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan guna sebagai penambahan nilai diluar jam pelajaran. Pada mata pelajaran seni budaya, guru seni budaya hanya menerapkan teori-teori saja dalam pembelajaran tari, sehingga waktu tidak mencukupi untuk mengikuti praktek tari dan ekstrakurikuler tari tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari tarian yang telah diajari secara teori di dalam kelas, serta tidak hanya mempelajari teorinya saja, melainkan dapat mengaplikasikannya atau mempraktekannya langsung ke dalam gerakan sehingga dapat menambah wawasan dan meningkatkan bakat siswa.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada harapan yang ingin dicapai dalam memberikan binaan didalam pelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang

berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Mangunharjana (2005:12) pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dari kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara efektif.

Pembinaan yang baik ditandai oleh adanya perubahan dan pembaharuan, terutama bagi siswa yang berbakat keterampilan tentang seni dapat tercapainya apabila didorong oleh semangat dan motivasi yang diberikan oleh pihak terkait dan didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, pembinaan diperlukan usaha yang maksimal maka peran guru sangat diperhatikan, guru yang profesional sebagai tenaga pengajar juga sebagai pembinaan dan membimbing dalam teori dan praktek dapat menggunakan metode yang sesuai dalam memberi pembinaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler, adapun materi Pembinaan kesiswaan meliputi: i) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ii) Budi pekerti luhur akhlak mulia, iii) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, iv) Prestasi akademik, seni atau olahraga sesuai bakat dan minat, v) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi konteks masyarakat plural, vi)

Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan, vii) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, viii) Sastra dan budaya, ix) Teknologi informasi dan komunikasi, x) Komunikasi dalam bahasa Inggris.

Di SMA Negeri 12 Pekanbaru khusus mata pelajaran seni budaya tidak hanya dipelajari oleh siswa pada jam pelajaran saja melainkan diluar jam pelajaran yang disebut kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada hari Jumat jam 14:30 s/d 16:30 dan Sabtu jam 15:30 s/d 17:30. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 12 Pekanbaru tidak hanya mengajarkan Tari Persembahan, Tari Kreasi dan Tari Zapin. Diantara tari yang diajarkan pada ekstrakurikuler, penulis mengambil satu tari sebagai bahan kajian yaitu Tari Zapin Pecah 12

Pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 12 Pekanbaru dibina oleh Lisnur Yahyar yang berumur 35 tamatan UNP Padang Panjang, Lisnur Yahyar membina ekstrakurikuler seni tari sejak beberapa bulan belakangan ini. Beliau seorang guru seni budaya dan pembina tari yang ditujukan terhadap sekolah SMA N 12 Pekanbaru.

Ekstrakurikuler seni tari di SMA N 12 Pekanbaru yang mempelajari Tari Zapin Pecah 12. Tari Zapin Pecah 12 merupakan zapin tradisi yang ada di desa pelalawan. Zapin pecah 12 terdiri atas 12 ragam, dimana ragam pertama berkaitan dengan ragam kedua, ragam kedua berkaitan dengan ragam ketiga dan begitu seterusnya sampai ragam 12. Tari Zapin Pecah 12 ini biasanya ditampilkan di rumah-rumah kediaman orang besar kerajaan atau ditempat adanya upacara untuk memperingati hari besar umat Islam, helat perkawinan dan sebagainya. Unsur-unsur yang terdapat pada tari zapin adalah gerak dan ritmenya. Gerak merupakan

media pertama untuk mengungkapkan ekspresi, seluruh pengalaman kehidupan, peristiwa sejarah, keadaan alam merupakan sumber terjadinya gerak dalam tari. Desain yang berada diatas lantai yang dapat dilihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.

Dari hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler tari di SMA N 12 Pekanbaru yang ditunjuk oleh kepala sekolah SMA 12 pekanbaru. Menjadi pelatih seni tari tidaklah mudah untuk itu diperlukan keahlian dan beberapa faktor yang harus di perhatikan sebelum melakukan pembinaan eskul tari yaitu mengetahui kemampuan dan mengenal karakter dari masing-masing siswi , mengetahui kemampuan dan keterampilan siswi menanamkan mental dan disiplin siswa. (Wawancara, 20-09-2019)

Dalam penilaian ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 ada beberapa aspek peniaian yang akan dinilai yaitu : 1) wiraga yaitu kemampuan siswa dalam menari tari zapin pecah 12 pada awal hingga akhir, yang akan dilihat kemampuan dalam menari dan ketepatan dalam menari tari zapin pecah 12. 2) wirama yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempo dalam menari tari zapin pecah 12. 3) wirasa yaitu keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama dan wirasa dalam menarikan tari zapin pecah 12 .

Setiap kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi ada yang gagal dalam melakukan gerak yang telah diberikan oleh pembina, maka perlunya pembinaan khusus terhadap siswa yang gagal dalam melakukan gerak dengan cara pendekatan lebih memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan. Metode yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah metode ceramah, praktek

dan demonstrasi. Sedangkan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah lapangan yang luas, speaker, handphone, dan laptop.

Banyak manfaat dari pembinaan ekstrakurikuler tari (Tari Zapin Pecah 12) ini yaitu, siswa dapat mempelajari tari tradisi yang ada di Riau. Sepegetahuan penulis, penelitian pembinaan ekstrakurikuler seni tari (Tari Zapin Pecah 12) di SMA N 12 Pekanbaru belum pernah diteliti maka penulis melakukan penelitian awal. Penulis bermaksud mendeskripsikan dalam penulisan ilmiah dan mengangkat objek penelitian dengan judul **“Pembinaan “Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Zapin Pecah 12) Kelas XI di SMA N 12 PEKANBARU T.A 2019/2020”**

Ketertarikan penulis untuk meneliti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah dimana kurangnya minat siswa serta selama ini ekstrakurikuler tari ini tidak terlalu aktif, dikarenakan pembina tari sebelumnya sudah pindah dan dimana ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 12 Pekanbaru tidak adanya dorongan dan semangat yang diberikan oleh pelatih atau guru sebelumnya sehingga siswa dan siswi tidak memiliki daya tarik terhadap bakat untuk menari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Zapin Pecah 12) Kelas XI di SMA N 12 PEKANBARU T.A 2019/2020 ?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Pembinaan Ekskul Pada Tari (Tari Zapin Pecah 12) kelas XI di SMA N 12 PEKANBARU T.A 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembinaan ekskul seni tari.
2. Bagi siswi-siswi SMA N 12 PEKANBARU anggota ekskul seni tari dengan adanya pembinaan ini bisa lebih meningkatkan kemampuan dalam kegiatan tari zapin pecah 12.
3. Bagi mahasiswa diharapkan dapat berguna sebagai bahan baca,informasi ilmiah khususnya berhubungan dengan pembinaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya berguna sebagai panduan penelitian tentang pembinaan ekskul seni tari.
5. Bagi masyarakat umum bermanfaat untuk menambah wawasan dan sumber pengetahuan.

BAB 11

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembinaan

Pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu. Pembinaan adalah usaha pendidik yang dilakukan secara terus-menerus terhadap anak didiknya dengan menggunakan prinsip dasar metode pendidikan. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya yang berkualitas.

Menurut kamus Bahasa Indonesia “pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi, pembinaan dapat diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan pembaharuan yang sesuai dan menuju yang lebih baik serta terarah, sehingga menjadikan manusia dipandang sebagai makhluk yang sempurna dengan akal dan kreativitasnya.

2.2 Teori Pembinaan

Banyak definisi pembinaan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli melalui buku-buku atau media masa tentang pembinaan, maupun yang di

sampaikan melalui seminar-seminar yang membahas tentang pembinaan berikut ini penulis mengemukakan defenisi tentang pembinaan dari beberapa para ahli..

Menurut Maolani (2003:11), upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan mandiri.

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara empit maupun luas.

Mohd Ansyar (1999:133:) mengatakan bahwa “para ahli pendidikan telah sepakat bahwa pembinaan profesional dapat mencapai sasaran apabila para pembinanya selau berpegang pada patokan kematangan yang bina dan pandangan Pembina kepada yang bina. Pembinaan profesional melaksanakan tugasnya memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Pembinaan mampu membangkitkan minat motivasi yang bina
- b. Pembina harus sengaja memberi semangat dan membangkitkan gairah yang dibina
- c. Pembina harus kreatif menghadapi minta motivasi yang beragam
- d. Pembina peka terhadap perubahan dan perkembangan zaman

Pembinaan dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembinaan yang dilakukan oleh guru pada siswa. Guru mampu memetakan kemampuan siswa dalam hal menari berdasarkan pengamatan guru saat pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) materi seni tari maka dari itu guru hendaknya mengenal bakat yang dimiliki siswa sejak dini selama proses pembinaan berlangsung.

2.3 Konsep Ekstrakurikuler

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktivitas disekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Menurut A. Hamid Syarief (1995), Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, Serta Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah didalamnya terjadi bentuk sistem kerja sama yang dilakukan oleh satu orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam ekstrakurikuler diberikan bimbingan dan pelatihan agar dapat melatih diri dalam beradaptasi, membentuk kerja kelompok, menanamkan rasa solidaritas setia kawan menjaga kekompakan bertanggung jawab dan kemandirian.

Hampir setiap lembaga pendidikan di Riau dari TK,SD,SMP dan SMA telah mencantumkan kesenian daerah sebagai salah satu mata pelajaran yang harus

dipelajari siswa. Pelajaran kesenian tidak hanya dipelajari oleh pada jam pelajaran saja, tetapi juga didapatkan diluar jam pelajaran seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Maka di SMA N 12 Pekanbaru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan Olahraga, Pramuka, Paduan suara dan Pasmus. Kegiatan ini untuk membina dan mengembangkan bakat siswa.

2.4 Teori Ekstrakurikuler

Menurut Fauri (2008:13) Mengatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam jadwal, terjadwal serta dilakukan secara berkala atau hanya dilaksanakan pada waktu tertentu termasuk pada waktu libur yang dilakukan sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa , mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Yudha (1998:8) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk watak dan kepribadian melalui interaksi yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler , seperti menari berkelompok, bekerja sama.

Muhaimin (2008:74) mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah.

Adapun fungsi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Muhaimin adalah:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Pengembangan,
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan dari tujuan ekstrakurikuler sekolah yang menyediakan perencanaan kegiatan yang disusun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam seminggu satu kali, kegiatan ekstrakurikuler dalam pengaturan pembiayaan akan melibatkan pihak sekolah.

Ada dua jenis ekstrakurikuler yaitu bersifat rutin dan periodik, Ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah yang dilaksanakan sesaat atau pada saat tertentu saja, seperti pertandingan olahraga. Sedangkan yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus menerus seperti latihan kesenian seperti seni tari dan musik.

Ekstrakurikuler tari dilaksanakan mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari yang dilakukan diluar jam pelajaran. Untuk menyelesaikan satu program ekstrakurikuler dilakukan siswa diluar pelajaran disekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara seni penyaluran bakat dan minat.

2.5 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler

Suryosubroto (2009:287-288), mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum .

Menurut Suryosubroto dalam Nadya Atika (2014:11) bahwa ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penilaian.

2.5.1 Tujuan

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus

ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Isi tujuan pembinaan pada hekekatnya adalah berhasil belajar yang diharapkan.

2.5.2 Materi

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi pelajaran adalah materi materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan ekstrakurikuler ini siswa diantar bertujuan pembinaan, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan nilai ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi pada penelitian ekstrakurikuer. Penelitian yang dilakukan terhadap pembinaan ekstrakurikuler seni tari didasarkan hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai niai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa,tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan menentukan rangking / peringkat siswa. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya setelah rapor dibagikan sehingga pada saat latihan siswa tidak pernah diberitahukan tentang penelitian.

2.5.3 Metode

Di dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari metode yang dipakai dalam pembinaan tari sama metodenya dalam pelajaran seni budaya, cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena peranan metode pengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.

Dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibanding dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode pelaksanaan kegiatan kesenian khususnya seni tari menggunakan:

1) metode ceramah yaitu pembina memberikan arahan dalam menari dan olah tubuh, 2) metode demonstrasi yaitu pembina langsung mempraktek gerak tari yang diberikan pada siswa. Metode pengajaran tari sudah diprogramkan untuk dikuasai siswa, biasanya guru memberikan pemahaman teori dengan cara berceramah, tetapi pemberian materi dalam pembinaan ekstrakurikuler tari selalu terkait dengan apa yang dikuasai oleh siswa.

2.5.4 Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran terencana sarana dan prasarana

merupakan salah satu perlengkapan agar salah satu tujuan tercapai dengan efektif. Sarana yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu, alat bantu tari berupa laptop, speaker, ruangan, kostum, aksesoris, yang mendukung pengajaran.

2.5.5 Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penelian atau penafsiran terhadap penumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler seni tari adalah untuk mengetahui hingga dimana siswa mencapai pengetahuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengavakuasi dalam penelian ekstrakurikuler seni tari didasarkan hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif dengan Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

2.6 Konsep Tari

Tari dalam artian yang sederhana adalaah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John martin, (Purnomo2013) Mengemukakan bahwa subtansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.

Pada dasarnya, baik manusia ataupun binatang dapat mengungkapkan gerakan, tidak lepas dari adanya unsur-unsur tenaga, tempat atau ruang. Kemudian, karena gerakan tersebut biasanya sambung-menyambung, maka akan tersusun rangkaian gerak yang berkelanjutan. Jika hal tersebut diteliti lebih mendalam, maka tampak dari peralihan-peralihan grak tersebut ada sebuah tempo

atau waktu sebagai sisipanya. Dengan demikian, gerakan atau rangkaian gerakan tersebut adalah akibat dari adanya unsur tenaga, ruang, dan tempo/waktu. (Sekarningsih dan Rohayani:2001).

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan penulisan proposal "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 kelas XI di SMA N 12 Pekanbaru", diantaranya:

Skripsi Reghina Dewi Kartika (2013) yang berjudul "Pembinaan Ekstrakurikuler Tari saman untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMA Negeri 2 Tambang T.A 2017/2018. Mengangkat permasalahan bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Tari saman untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMA Negeri 2 Tambang T.A 2017/2018, Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pembinaan ekstrakurikuler tari saman untuk mengoptimalkan bakat siswa di sma negeri 2 tambang T.A 2017/2018. Teori yang digunakanialah teori ekstrakurikurikuler. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengoptimalkan bakat siswa di SMA Negeri 2 Tambang terdapat beberapa meliputi yaitu: 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Penilaian dan Evaluasi.

Skripsi Irma Triani (2011) yang berjudul "Pembinaan Eksrakurikuler Tari di SMP Kemalayang Bhayangkari pekanvaru yang membagas permasalahan tentang Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Kemalayang Pekanbaru"? Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah observasi nonpartisipasian, wawancara

terpimpin, dokumentasi foto-foto dan camera. Hasil dari penelitiannya adalah pem, binaab ekstrakurikuler seni tari di SMP Kemalayang Bhayangkari dapat berjalan dengan baik dan diperagakan oleh siswa dengan benar, dimana pembina menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan materi seni tari pada saat pengajarannya.

Skripsi Fuju Dian Sari (2010) yang berjudul “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di sd negeri 001 kecamatan sukajadi kota pekanbaru”. Yang membahas tentang permasalahan: Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di sd negeri 001 kecamatan sukajadi kota pekanbaru. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode – metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan dan tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teknik teknik pengumpulan datanya.

Skripsi Rian Novita Sari (2012) yang berjudul “ Pembinaan ekstrakurikuler Randai di SD Negeri 20 pulau kulur Kecamatan Kuatan Hilir Provinsi Riau ” yang membahas tentang Bagaimana Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Randai di SD Negeri 20 pulau kulur Kecamatan Kuatan Hilir. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode yang digunakan metode kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi nonpartisipasi, wawancara terpimpin, dokumentasi kamera dan gambar.

Skripsi Restika Leniati (2016) “ Pembinaan ekstrakurikuler Tari Kuala deli kelas V111 Di MTA Koto Lubuk Jambi Keccamatan Kuatan Mudik Kabupaten Kuatan Singingi Provinsi Riau ” yang membahas tentang Bagaimana

Pembinaan ekstrakurikuler Tari Kuala deli kelas V111 Di MTA Koto Lubuk Jambi Keccamatan Kuatan Mudik Kabupaten Kuatan Singingi Provinsi Riau . Dengan menggunakan teori kerangka adalah observasi teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut sugiyono (2010:2) metode adalah salah satu prosedur atau secara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mengkaji peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut suharsimi AK (2006:12). Metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya. Dikarenakan penelitian kualitatif peneliti dihadapkan langsung kepada responden maupun lingkungan sedemikian intensif sehingga penelitian dapat menangkap dan merefleksikan dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.

Alasan penulis memilih metode kualitatif ini, karena peneliti terlibat langsung dalam objek yang akan diteliti. Secara otomatis penulis berinteraksi secara langsung dengan guru, kepala sekolah beserta dengan siswa-siswi yang dijadikan sample didalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa peneliti perlu mengamati, minijau, dan mengumpulkan serta menggambarkan apa yang diteliti secara cepat dan akurat.

3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan jawaban data yang diperoleh. Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu lokasi penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian.

Penelitian dilakukan bertempat di SMA N 12 Pekanbaru, Alasan penulis melakukan penelitian di SMA N 12 Pekanbaru, karena ingin mengamati dan mengetahui bagaimana pembinaan ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 terhadap siswa SMA N 12 Pekanbaru yang sudah cukup lama mengikuti acara ekstrakurikuler dan mengetahui hasil dari proses yang dilakukan.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), Subjek penelitian adalah orang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek peneliti ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, subjek penelitian ini berjumlah 11 orang, diantaranya adalah: Ibu Lisnur (Sebagai guru seni budaya atau pembina dan pelatih ekstrakurikuler, Anggun (Penari), Diyan (Penari), Dona (Penari), Febri (Penari), Fira (Penari) Syifa (Penari), Siti (penari), Sari (Penari), Zati (Penari), dan Zizi (Penari) di SMA N 12 Pekanbaru

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2008:225) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara dan pengamatan langsung, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara secara langsung. Wawancara dilakukan dengan Guru Bidang Studi Seni Budaya , 10 orang siswa SMA N 12 Pekanbaru mengenai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Zapin Pecah 12.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008:225) mengatakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain, buku-buku yang berkenaan dengan pengajaran seni, metodologi penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian kualitatif, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungan dengan pengkajian, serta serta skripsi yang dapat mendukung kebenaran penelitian didalam meneliti tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 (2008:225).

Penulis juga melampirkan buku-buku yang relevan dengan judul penelitian ini. Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan

memiliki bukti-bukti yang akurat seperti foto-foto kegiatan ekstrakurikuler dan video tari Zapin Pecah 12.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini terdiri dari data kegiatan yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka menghasilkan uraian teori, temuan dan bahan-bahan lain untuk mendapatkan data dari bahan bacaan dan sebagai salah satu landasan teori dan konsep dasar penelitian. Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara pendekatan terhadap objek penelitian dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Zapin Pecah 12) di SMA N 12 Pekanbaru, dengan beberapa teknik diantaranya adalah:

3.5.1 Teknik Observasi

Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, karena dalam penelitian, penulis hanya melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan dilihat, serta menarik kesimpulan terhadap Guru Seni Budaya dalam membina ekstrakurikuler seni tari (*tari zapin pecah 12*) tersebut. Observasi non partisipan merupakan pengamatan langsung terhadap

objek yang akan diteliti. Observasi dapat diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara Merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan *interviewer* sementara orang yang akan diwawancarai dinamakan *interviewee*. Selain itu, ada yang mendefinisikan wawancara yaitu ialah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau wawancara jarak jauh.

Lincoln dan Guba (1985:94) mengatakan bahwa tujuan wawancara diadakan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara secara langsung. Wawancara dilakukan dengan satu orang guru pembina ekstrakurikuler dan 10 orang siswa.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip-arsip yang tersedia pada interview yang

berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu untuk menyelesaikan penelitian sebagai berikut:

1. Alat tulis

Digunakan untuk mencatat data yang di peroleh dari informan dan narasumber sesuai dengan pernyataan yang diajukan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari Zapin Pecah 12.

2. Kamera

Digunakan untuk mendokumentasikan atau mengabadikan bentuk pelaksanaan dari suatu yang telah di rencanakan

3. Buku

Digunakan untuk mencatat informasi dari narasumber

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bohan dan Biklen (1982:110) Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut untuk dipresentasikan semuanya kepada orang lain.

Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

1. Pertanyaan yang harus dijawab.
2. Data yang harus dicari
3. Materi dan metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi yang baru.

4. Kesalahan apa yang harus diperbaiki.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis menggunakan data pengambilan kesimpulan dan verifikasi Hal ini dilakukan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh penulis. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok-pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMA 12 Pekanbaru

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 adalah sekolah menengah atas yang berdiri pada tahun 1997. Sekolah yang berada di jalan Garuda Sakti KM 3, Kelurahan Bina Widya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini didirikan langsung oleh pemerintah kota pekanbaru melalui Departemen Pendidikan Kota Pekanbaru. Sekolah ini mempunyai tanah seluas 11.500 M².

Pada saat itu panitia penerimaan siswa baru (PPSB) langsung dari Departemen Pendidikan Kota Pekanbaru. Sekolah yang awalnya dikepalai oleh Drs.Yusrizal ini hanya menerima satu kelas pada awal penerimaan siswa baru. Pada tahun kedua sekolah ini juga hanya menerima satu kelas. Sehingga pada tahun kedua hanya terdapat dua kelas, yakni kelas satu dan kelas dua, namun pada tahun ketiga SMA N 12 Pekanbaru menerima siswa dua kelas, sehingga tahun ketiga terdapat empat kelas, yakni dua kelas dari kelas satu dan masing-masing satu kelas dari kelas dua dan tiga. Sekolah Menengah Atas Negeri 12 telah meluluskan siswa pertamanya pada tahun 2001 (tahun ajaran 2000/2001). Pada tahun 2013 lalu telah meluluskan 13 angkatan. Pada tahun 2016 tanggal 26 oktober 2016 siswa SMA N 12 Pekanbaru mendapatkan Akreditasi A oleh Badan Nasional Sekolah/Madrasah dengan nilai 96 dengan SK Akreditasi 581/BAP-SM/KP-09/X/2016. Disamping itu SMA N 12 Pekanbaru juga terpilih menjadi Rujukan sekolah nasional padatahun 201, 2017, dan 2018.

Sejak pertama berdiri hingga sekarang SMA N 12 Pekanbaru telah mengalami pergantian Kepala sekolah yakni sebagai berikut:

1. Drs. Yusrizal : Juli 1997 sampai Desember 1997
2. Drs. Ali Anwar : Januari 1998 sampai Juni 2000
3. Drs. Wan Marjohan : Juni 2000 sampai Maret 2001
4. Drs. Majnis : Maret 2001 sampai Maret 2003
5. Drs. H. Bakhtiar : Maret 2003 sampai Desember 2007
6. Drs. H. Hermilus, MM : Januari 2008 sampai Juni 2012
7. Drs. H. Yuhasri, MM : Juni 2012 sampai Maret 2013
8. Drs.Hj.Zurina : Maret 2013 sampai 2016
9. Hj. Ermita, S.pd, MM : April sampai sekarang

Selain itu, SMA N 12 Pekanbaru dikelola dengan baik dan mempunyai struktur organisasi serta Program Rencana Kerja Sekolah yang tersusun rapi. Pada tahun pelajaran 2012/2013 SMA N 12 Pekanbaru telah menambah kelas, penambahan ini dilakukan untuk mengingat peningkatan mutu sekolah yang harus ditingkatkan . Selain itu, SMA N 12 Pekanbaru sejak awal 2012 telah menggunakan absensi elektronik dengan memanfaatkan sistem informasi komputersiasi, jadi kartu tanda pelajar yang ada bisa dimultifungsikan.

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah SMAN 12 Pekanbaru

A. VISI

Berdasarkan hasil dan informasi pada tanggal 9 januari 2020 dari Bapak Hakim S.pd bahwa VISI SMAN 12 Pekanbaru ini iyalah ‘ Terwujudnya insan yang berkarakter, berkualitas dan berwawasan lingkungan’.

B. MISI

Untuk mewujudkan Visi, SMAN 12 Pekanbaru menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Menumbuhkan semangat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Mengembangkan semangat ketauladanan, kedisiplinan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan profesionalisme.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk pencapaian delapan standar nasional pendidikan.
4. Mengembangkan rasa empati dan kekeluargaan yang berwawasan lingkungan dan budaya melayu.

C. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan peserta didik yang berwawasan imtaq dan iptek.
2. Meningkatkan pencapaian delapan standar nasional pendidikan.
3. Meningkatkan dan menumbuh kembangkan bakat dan pretasi peserta didik dibidang akademis maupun non akademis
4. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan kependidikan tinggi yang berwawasan lingkungan.
5. Menghasilkan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan berbudaya melayu.
6. Menghasilkan peserta didik yang beretika, disiplin, jujur, bersih, berdedikasi tinggi serta bertanggung jawab.

4.1.3 Tata Tertib SMAN 12 Pekanbaru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan SMAN 12 Pekanbaru, maka diberlakukan tata tertib siswa agar program belajar mengajar menjadi lancar, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Setiap siswa harus hadir 5 menit sebelum berbaris apel pagi/upacara bendera, mulai pukul 7:10 wib
2. Setiap siswa harus tertib dan mempedomani waktu sebagai berikut:
 - a. Awal PMB : 07:10 Wib
 - b. Waktu istirahat : Hari Senin, Selasa Rabu dan Kamis
 - Istirahat 1 : 10:30 – 10:45 Wib
 - Istirahat 11 : 12:15 – 13:00 Wib
 - Hari Jum'at
 - Istirahat : 09:00 – 09:15 Wib
3. Setiap siswa harus mengikuti Upacara Bendera pada hari Senin dan hari Besar Nasional disekolah. Petugas yang ditunjuk agar mempersiapkan diri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.
4. Bagi siswa yang izin keluar lingkungan sekolah harus ada izin piket dan mendapatkan surat keterangan izin dari guru mata pelajaran.
5. Setiap siswa berkewajiban menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah
6. Setiap siswa harus mempedomani pemakaian pakaian seragam sekolah sebagai berikut

- a. setiap hari senin dan selasa memakai celanan abu-abu dan baju seragam putih yang ditetapkan.
 - b. setiap hari rabu memakai pakaian pramuka
 - c. setiap hari kamis memakai pakaian batik
 - d. setiap hari jumat memakai pakain melayu dari sekolah
 - e. untuk yang putri diwajibkan memakai jilbab kecuali non muslim diwajibkan mengikat rambut atau di kucir.
 - f. pada pemakaian seragam sekolah harus dilengkapi dengan atribut sekolah yang ditentukan, tali pinggang, kaos kaki, dan sepatu hitam dengan kodisi baju harus rapi masuk kedalam.
7. Bagi siswa/i yang tidak hadir harus ada pemberitahuan langsung dari orang tua/wali kepada wali kelas dan jika lebih dari 3 hari harus melampirkan surat keterangan dokter jika sakit.
8. Razia rambut dan Hp di adakan sebulan 1 kali
9. Sanksi bagi pelanggar disiplin tata tertib dan peraturan sebagai berikut:
- a. pembinaan/ hukuman langsung dan beri peringatan
 - b. panggilan orang tua siswa
 - c. pengembalian kepada orang tua siswa/i

4.1.4 Hak dan Kewajiban Siswa

1. Hak Siswa

- a. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengikuti seluruh program kegiatan sekolah baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

- b. Setiap siswa memperoleh pelayanan pengajaran, pelatihan dan bimbingan dari setiap guru
- c. Setiap siswa menerima pelaporan hasil pendidikan setiap akhir semester dan akhir seluruh program pendidikan.
- d. Setiap siswa memperoleh penghargaan berdasarkan kategori penghargaan tersebut.

2. Kewajiban Siswa

- a. Setiap siswa wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah
- b. Setiap siswa wajib menjunjung tinggi nama baik sekolah dimanapun berada.
- c. Melaksanakan tugas sesuai dengan program pembelajaran yang dilaksanakan.

4.1.5 Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru

Struktur organisasi yang baik dapat melancarkan proses kegiatan sekolah sehingga dapat menciptakan suasana aman dan nyaman bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, struktur organisasi dalam sekolah merupakan informasi yang didapat dari kepala Sekolah SMAN 12 Pekanbaru Ibuk Hj. Ermita, S.pd,MM.

Untuk lebih jelas strujtur organisasi SMAN 12 Pekanbaru dapat penulis paparkan sebgai berikut:

Tabel 1 . Daftar Nama Guru SMAN 12 Pekanbaru

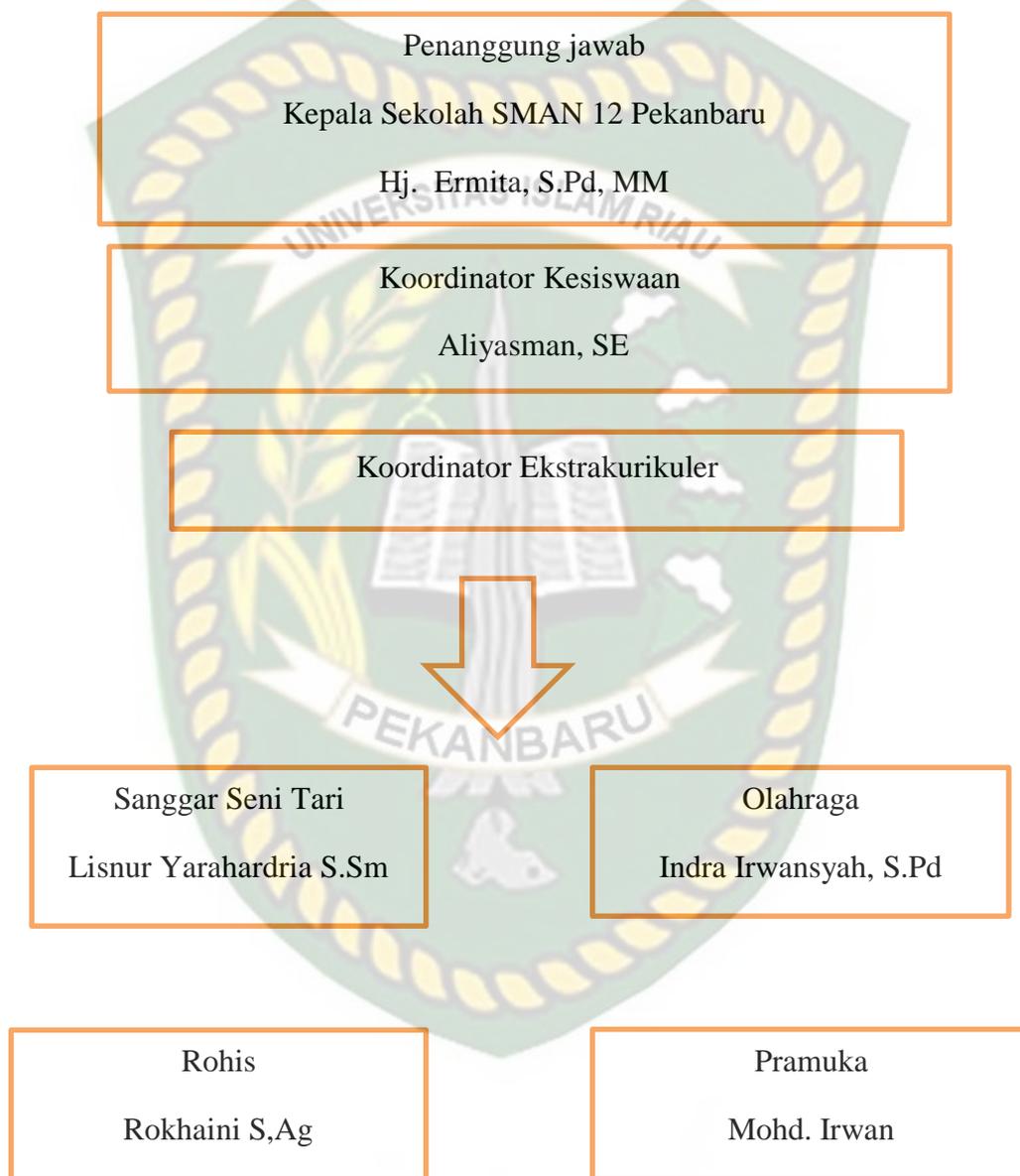
No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Hj. Ermita S.Pd, MM	Kepala Sekolah	Biologi
2	Jasniar S, S.Pd	Wakil Kurikulum	Ekonomi
3	Siti Rohana	Wakil sarana prasarana	Bahasa Inggris
4	Aliyasman, SE	Wakil Kesiswaan	Ekonomi Prakarya
5	Dra. Hj.Ida Suryani S.Pd,MM	Wakil Humas	PKN
6	Budiawati S.Pd	Guru	Fisika
7	Drs. Zalman	Guru	Kimia
8	Dra. Rahma, MA	Guru	Bahasa Indonesia
9	Drs, Sabarudin	Guru	Fisika
10	Dra. Wismar Asturiyah M.pd	TPS	Bahasa Indonesia
11	Dra. Sulastri	Guru	Bahasa Indonesia
12	Drs. Hj. Itmawati, S.pd	Guru	Kimia
13	Yusbaniar S.Pd	staf Kesiswaan	Bahasa Indonesia
14	Watri Asni , S.pd	Guru	Kimia
15	Dra. Hj. Itmawati, S.Pd	Guru	Bahasa inggris
16	Hj. Zuhriurwaty, S.pd	Guru	Bahasa inggris
17	Fauzan S.Pd	Guru	matematika
18	Dra. Zubaidah	Guru	Matematika
19	Ratipah Sundari S,Pd	Guru	Biologi

20	Dra. Sri Yulianti	Guru	Biologi
21	Dra. Yulita	Staf kurikulum	Matematika
22	Veronika Sidabutar S.Pd	Guru	Ekonomi
23	Dra. DestaVelly	Guru	Fisika
24	Safran S.Pd	Guru	Fifika
25	Sumanto M.Pd	Guru	Penjas orkes
26	Alirman M.Pd	Guru	Matematika
27	Dra. Binartinengsih M.Pd	Guru	Biologi
28	Susanti S.Pd	Guru	Seni budaya
29	Raja Yulianis S.Pd	Guru	Penjas orkes
30	Dora Santika, SE,AK	Guru	Ekonomi
31	M. Nazir S.Pd	Guru	Penjas orkes
32	Nelwita S.Pd	Staf kurikulum	Sejarah
33	Indah Fitria S.Pd	Guru	Geogerfafi
34	Nina Susila SS	Guru	Bahasa inggris
35	Zulfanita S.Pd	Guru	Pkn
36	Ittihadul kemal S.Pd	Ka. Labor kimia	Agama islam
37	Rokhaini S.Ag	Guru	Kimia
38	Intan Mestika S.Psi	Guru	BK
39	Rahma Sari S.Pd	Guru	Pejas orkes
40	Andi Afriza S.Pd	Guru	Bahasa indonesia
41	Saodina Rambe S.Pd	Guru	BK

42	Afrida Yeni S.Pd	Guru	Sejarah
43	Meli Marlina S.Pd	Guru	Biologi
44	Luxviati S.Pd	Guru	Bahasa indonesia
45	Zamhari S.Pd	Guru	Bahasa inggis
46	Gusmira S.Pd	TPS	Ekonomi prakarya
47	Nengsih Dharma S.Pd	Guru	BK
48	Rika Novrian M.Si	Guru	Sosiologi
49	Asmida SE	Guru	Ekonomi
50	Indrawati S.Pd	Guru	Ekonomi
51	Selva gustina S.Pd	Guru	Matematika
52	Desmarita S.Pd	Guru	Matematika
53	Zainul Amuni S,Si	Guru	Kimia
54	Desi Qadarsih SP	Staf Kesiswaan	Biologi
55	Jabariah SH.I	Guru	Agama islam
56	H. Asbar S.Pd.I	Staf Kurikulum	Agama islam
57	Zakaria S.I.Kom	Operator	TIK
58	Rina Novianti M.Pd.I	Guru	Sosiologi
59	Mhd. Rusyid S.Sos	Guru	Agama islam
60	Paisal S.PdI	Staf kesiswaan	BK
61	Saprianto S.Pd	Guru	Sejarah
62	Nurdyah ayu S.Pd	Guru	Bahasa indonesi
63	Carvani Ardi S.Pd	Staf kesiswaan	BK

64	Tri Sanpung S.Pd	Guru	Penjas orkes
65	Randi Gunawan S.Pd	Guru	Bahasa inggris
66	Rani Astuti S.Pd.I	Guru	BK
67	Indra Irwanysah S.Pd	Staf kesiswaan	Penjas orkes
68	Yohana Dwi S.PD	Guru	Geografi
69	Septi Nurhayani S.Pd	Guru	Matematika
70	Lizana Maryanti S.Pd	Guru	Kimia
71	Wiranti	Guru	Sejarah
72	Yeni Yusmi S.Pd	Guru	Pkn
73	Tifani Desi S.Pd	Guru	Bahasa inggris
74	Indah Permatasari S.Pd	Guru	Sejarah
75	Alifa Zahratul S.Pd	Guru	Budaya melayu
76	Lisnur yahrianti S.Sm	Guru	Senibudaya

Tabel 2 . Struktur Organisasi Ekstrakurikuler



4.1.6 Jumlah Siswa

Berdasarkan Data dan informasi di lapangan bahwa banyak siswa

Tabel 3 jumlah siswa/i SMAN 12 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah
1	X	382
2	XI	378
3	XII	374
	Jumlah	1134 orang

Sumber pada staf Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

4.1.7 Sarana dan Prasarana SMAN 12 Pekanbaru

Berdasarkan wawancara dengan tata usaha bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 12 Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 4 jumlah Sarana dan Prasarana SMAN 12 Pekanbaru

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	34
2	Mushollah	1
3	Ruang Guru	1
4	Lapangan	1
5	Lab Kimia	1
6	Lab Biologi	1
7	Lab Fisika	1

8	Ruang Kepala sekolah	1
9	Ruang Uks	1
10	Ruang tata usaha	1
11	Ruang perpustakaan	1
12	Ruang olahraga	1
13	Ruang kelas kesenian	1
14	Ruang BK	1
15	Toilet	18
16	Kantin	6
17	Peta, globe	1
18	Proyektor	1
19	Papan tulis	37
20	Alat-alat musik	Drumband, kompak dll
21	Ruang Kurikulum	1
22	Bola Basket	3
23	Bola kaki	3
24	Bola Voly	3
25	Ruang Osis	1
26	Gazebo	1

Sumber pada staf Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru

Mathis (2002-112), mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi pembinaan.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu pembinaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan ini mengandung proses untuk membina keterampilan, kepribadian dan kemampuan siswa yang mengarah pada kemampuan mandiri, percaya diri, kreatif. Pembinaan ekstrakurikuler tari di SMAN 12 Pekanbaru di bina oleh seorang guru yaitu ibuk Lisnur.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Pada konteks ini, Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan, mulai dari anggaran, menyediakan fasilitas dan lain-lain, setelah kepala sekolah ada Koordinator Kesiswaan yang mengatur suatu organisasi atau kegiatan kesiswaan dan yang ketiga barulah Pembina/pelatih sebagai instruktur Ekstrakurikuler guru yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah yang secara khusus memiliki kompetensi dibidang tersebut.

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 10 januari 2020 yang penulis dapatkan dilapangan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler beliau harus

menyampaikan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat dimana sebelum mengajarkan siswa praktek pembina terlebih dahulu membuat kesepakatan dalam pembuatan jadwal latihan yang ditentukan yaitu 2 kali seminggu dihari jumat pada jam 14:30 s/d 16:30 dan pada hari sabtu jam 15:30 s/d 17:30 lalu mengumpulkan siswa dilapangan, mengucapkan salam, berdoa serta melakukan pemanasan. Kemudian pembina memberikan pengarahan kepada siswa dan pembina menjelaskan ragam-ragam pada tari Zapin Pecah 12. Pembina juga menjelaskan bahwa untuk tarian ini akan membutuhkan waktu 8 kali pertemuan dan dibutuhkan keseriusan pada setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar tercapainya apa yang di harapkan.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan bagaimana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Tari Zapin Pecah 12) di SMAN 12 Pekanbaru. Penulis menggunakan teori Suryosubroto.

Menurut Suryosubroto dalam Nadya Atika (2014:11) bahwa Pembinaan Ekstrakurikuler yaitu Tujuan, Materi, Metode, Prasarana dan Penilaian. Untuk menambah permasalahan tentang pembinaan ekstrakurikuler yaitu: 1) Tujuan, 2) Materi 3) Metode 4) Sarana dan Prasarana 5) Penilaian.

4.2.1.1 Tujuan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru

Supaya tercapainya tujuan pembinaan perlu suatu kerja sama yang baik antara siswa dengan guru, mengenal kepribadian siswa, membangkitkan bakat siswa dibidang seni serta tercapaian suasana belajar mengajar yang baik dan

lancar, walaupun ada sedikit kendala yang kadang-kadang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Namun proses belajar tidak mengalami kegagalan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina ekstrakurikuler seni tari yaitu ibuk Lisnur pada tanggal 10 januari ibuk lisnur mengatakan ada 4 tujuan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 12 Pekanbaru yaitu:

1. Untuk mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler kesenian disekolah tersebut maka dibuatlah jadwal kegiatan ekstrakurikuler seminggu 2 kali yaitu hari jumat dan sabtu.
2. Mengembangkan minat dan bakat serta kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. dengan diadakannya ekstrakurikuler tersebut maka siswa yang sudah memiliki bakat dalam menari bisa mengembangkan kembali bakat yang ia miliki dan siswa yang mempunyai minat tapi belum bisa menari maka akan dilatih oleh pembina.
3. Mengenalkan dan menanamkan rasa cinta terhadap seni khususnya seni tari tradisi yang ada di Riau supaya siswa tahu apa-apa saja tarian tradisi diriau.
4. Serta untuk memenuhi kebutuhan sekolah misalnya untuk acara-acara sekolah seperti perpisahan dengan inilah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa menampilkan bakat yang mereka miliki.

Setiap siswa pasti mempunyai bakat dan minat mereka masing-masing dan itu sudah pasti berbeda setiap anak salah satunya bakat menari. Dengan adanya ekstrakurikuler ini mereka bisa mengasah serta mengelolah bakat dan minat yang langsung diajarkan oleh pembina sehingga bisa mengoptimalkan mereka dengan menari.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 10 januari 2020 yaitu dimana pada pertemuan pertama ini pembina menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari diantaranya yaitu pembina menyebutkan untuk mengembangkan bakat, minat, dan untuk mengembangkan tari-tari tradisi khususnya tari tradisi yang ada di riau. Pencapaian tujuan yang di harapkan pada pembinaan ini yaitu siswa diharapkan agar dapat menarikan tarian Zapin Pecah 12 ini dengan teknik yang benar serta dapat menyesuaikan dengan iringan musik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pembina ekstrakurikuler seni tari yaitu ibu Lisnur pada tanggal 10 januari mengatakan :

“Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 12 Pekanbaru yaitu untuk mengembangkan bakat, minat yang ada pada diri siswa serta untuk mengenal lebih banyak lagi tari-tari tradisi yang ada di riau dan salah satunya ialah tari zapin pecah dua belas”



Gambar 1. Pembina menjelaskan tujuan ekstrakurikuler

4.2.1.2 Materi Pokok Ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 Di SMA 12 Pekanbaru

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi yang telah dirancang harus disusun sedemikian rupa agar dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa pada saat proses belajar mengajar. Materi yang akan disampaikan dalam tari Zapin Pecah 12 adalah sejarah dan ragam gerak tari Zapin pecah 12.

Pada hari Jumat dan Sabtu penulis melakukan pengamatan dan mewawancarai langsung ibu Lisnur sebagai sumber informasi yang memberikan keterangan mengenai pembinaan yang ia lakukan untuk melatih tari di SMAN 12 Pekanbaru.

Penulis melihat dan menyaksikan secara langsung kemudian menulis keterangan yang diperoleh secara tertulis. Dalam Pembinaan ekstrakurikuler tari ini ibu Lisnur memberikan bimbingan, dan pengarahan atau menyampaikan materi yang akan digunakan kepada siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler tari. Dengan bimbingan dan arahan tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari dengan demikian pembina lebih mudah meningkatkan mutu siswa dalam menari.

Hasil wawancara penulis dengan pembina adalah bagaimana pembina mengajarkan ekstrakurikuler tari Zapin Pecah 12 di SMAN 12 Pekanbaru, Apa saja materi yang ibu ajarkan, Bagaimana cara ibuk mengatasi anak-anak yang sama sekali belum bisa menari.

“ Ibu Lisnur mengatakan, materi yang ibu ajarkan adalah tari Persembahan, Tari Zapin, Tari kreasi , cara ibu mengatasi anak-anak yang belum bisa menari adalah dengan mengenalkan terlebih dahulu apa saja kegunaan tari tersebut yang mana tari tersebut tidak sembarangan saja ditampilkan, seperti tari Persembahan yang ditampilkan pada saat acara-acara besar, penyambutan orang orang penting, sehingga menimbulkan ketertarikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari, dan barulah ibu mulai mengajarkan tarian tersebut, baik secara individu ataupun secara kelompok.”



Gambar 2 :Penulis melakukan wawancara dengan pembina eksrakurikuler tari (Dokumentasi Penulis)

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari Zapin Pecah 12 yang bernama anggung ia mengatakan

“Di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Sebelum praktek terlebih dahulu guru mengarahkan kami untuk melakukan pemanasan atau olah tubuh. Pada tahap awal guru mengajarkan kami bagaimana teknik dasar didalam menarikan Tari Zapin pecah 12. Guru juga memperagakan kepada kami setiap ragam pada tarian tersebut”

Materi yang diajarkan pembina pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari Zapin pecah 12 antara lain :

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Pembina membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam berdoa dan mengabsen siswa.
2. Pembina Menyampaikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipelajari yaitu meperagakan ragam-ragam tari Zapin Pecah 12.
3. Pembina berupaya memotivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan disiplin contohnya datang tepat waktu.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Pembina menyampaikan materi tari Zapin Pecah 12 dengan menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan sejarah tari Zapin Pceah 12, ragam gerak, dan musik.

2. Siswa menyimak dan mencatat apa yang dijelaskan oleh pembina, kemudian jika ada yang kurang jelas siswa menanyakan kepada pembina mengenai tarian Zapin Pecah 12
3. Setelah pembina menjelaskan tentang tari Zapin Pecah 12 secara teori kemudian pembina mengajarkan ragam gerak tari Zapin Pecah 12 secara praktek. Namun sebelumnya siswa harus melakukan olah tubuh atau pemanasan terlebih dahulu seperti lari-lari kecil kemudian dilanjutkan dengan gerak kepala, tangan dan kaki. Tujuan olah tubuh yang diberikan oleh pembina ialah untuk meregangkan otot-otot yang masih kaku.
4. Pembina mengajarkan ragam gerak pada tari Zapin pecah 12 dan siswa mengikutinya yaitu ragam Sembah tiga/Pecah satu dengan tangan di kepal sebelah kanan dan kiri diletakkan di pinggang kemudian pada hitungan 1 x 8 mengerjakan kaki dan mengayunkannya diulangi sebanyak 2 x 8
5. Selanjutnya pembina menambahkan ragam kedua yaitu ragam Pecah belakang jika pada ragam pertama hanya maju dan mundur dengan mengangkat kaki pada ragam kedua ini pada hitungan 2 x 8 melakukan gerak pecah belakang



Gambar 3: Pembina menjelaskan tujuan ekstrakurikuler



Gambar 4: Siswa melakukan olah tubuh terlebih dahulu



**Gambar 5 : posisi ragam sembah tiga/ pecah satu
(Dokumentasi penulis)**

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Pembina melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya
2. Pembina memberi motivasi kepada siswa agar dapat mengulang kembali gerakan yang telah dipelajari agar tidak lupa.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Pembina membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam berdoa dan mengabsen siswa.
2. Pembina Menyampaikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipelajari yaitu meperagakan ragam-ragam tari Zapin Pecah 12.

3. Pembina berupaya memotivasi para siswa dengan cara menjelaskan setiap ragam kepada siswa supaya siswa tertarik dengan tarian yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Siswa mengikuti olah tubuh yang di pimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh pembina
2. Pembina meminta siswa untuk mengulang kembali ragam gerak yang telah dipelajari
3. Pembina menagajarkan ragam gerak Pecah tengah di ikuti oleh siswa dengan hitungang 1 - 8 sebanyak 2 kali dengan gerakan tangan tetap dikepal kiri kanan diletakan dipinggang posisi badan mendak lalu kaki di ayunkan



Gambar 6 (Dokumentasi penulis)

4. Selanjutnya pembina memberikan waktu agar siswa bisa mengulangi ragam pertama sampai ketiga bersama teman-temannya dan pembina memantau

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Pembina melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya
2. Pembina memberi motivasi kepada siswa agar dapat mengulang kembali gerakan yang telah dipelajari

Pertemuan Ketiga

Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Pembina membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam berdoa dan mengabsen siswa.
2. Pembina Menyampaikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipelajari yaitu meperagakan ragam-ragam tari Zapin Pecah 12.
3. Pembina berupaya memotivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan pujian supaya siswa lebih giat dan aktif dalam melakukan gerakan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Siswa mengikuti olah tubh yang di pimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh pembina
2. Pembina meminta siswa untuk mengulang kembali ragam gerak yang telah dipelajari dipertemuan pertama dan kedua
3. Setelah itu pembina mengajarkan ragam gerak Pecah samping di ikuti oleh siswa dengan hitungan 1 x 8 gerak dimulai dan diulang kembali 1 x 8.

4. Pembina mengajarkan ragam selanjutnya yaitu ragam Pecah pangkal dengan hitungan yang sama pada tarian Zapin Pecah 12 ini ragam geraknya lebih sederhana dan paling utama dari tarian ini adalah pada langkah kaki.



Gambar 7 (Dokumentasi penulis)

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Pembina melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
2. Pembina memberi motivasi kepada siswa agar dapat mengulang kembali gerakan yang telah dipelajari.

Pertemuan Keempat

Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Pembina membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam berdoa dan mengabsen siswa.

2. Pembina Menyampaikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipelajari yaitu meperagakan ragam-ragam tari Zapin Pecah 12.
3. Pembina berupaya memotivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan cara memberikan tantangan, setelah pembina mengajarkan gerakan siswa diminta untuk mengulangi dan dilakukan sepasang dan teman lain nya memperhatikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Siswa mengikuti olah tubh yang di pimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh pembina
2. Pembina meminta siswa untuk mengulang kembali ragam gerak yang telah dipelajari dipertemuan pertama, kedua, dan ketiga
3. Pembina mengajarkan ragam gerak Sut tengah dimulai hitungan 1 x 8 lalu diulang kembali 1 x 8. Posisi badan tetap mendak tangan tetap dikepal
4. Selanjutnya pembina mengajarkan ragam baru yaitu Pecah setengah sama seperti gerakan sebelumnya posisi mendak dan tangan dikepal diulangi sebanyak 2 x 8.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Pembina melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya
2. Pembina memberi motivasi kepada siswa agar dapat mengulang kembali gerakan yang telah dipelajari.



Gambar 8 (Dokumentasi penulis)

Pertemuan Kelima

Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Pembina membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam berdoa dan mengabsen siswa.
2. Pembina Menyampaikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipelajari yaitu meperagakan ragam-ragam tari Zapin Pecah 12.
3. Pembina berupaya memotivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan cara kompetisi ini dilakukan untuok mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

Kegiatan Inti (90 Menit)

sSiswa mengikuti olah tubuh yang di pimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh pembina

1. Pembina meminta siswa untuk mengulang kembali ragam gerak yang telah dipelajari dipertemuan pertama, kedua, ketiga serta keempat
2. Pembina mengajarkan ragam Pecah delapan / Siku keluang tiga pada ragam ini posisi badan tetap mendak tangan kiri kanan dikepal kaki mengayun sesuai gerakan hitungan dimulai 1 x 8 diulang sebanyak 2 kali
3. Selanjutnya pembina memberikan waktu untuk siswa latihan mengulang semua gerakan yang telah dipelajari disaat ini lah pembina bisa mengetahui siswa yang belum bisa melakukan gerakan tersebut.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Pembina melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya
2. Pembina memberi motivasi kepada siswa agar dapat mengulang kembali gerakan yang telah dipelajari.



Gambar 9 (Dokumentasi penulis)

Pertemuan Keenam

Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Pembina membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam berdoa dan mengabsen siswa.
2. Pembina Menyampaikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipelajari yaitu meperagakan ragam-ragam tari Zapin Pecah 12.
3. Pembina berupaya memotivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan cara memberikan hadiah, hadiah merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Motivasi dalam bentuk hadiah dapat membuahkan semangat siswa dalam mempelajari ragam-ragam gerak tari

Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Siswa mengikuti olah tubuh yang di pimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh pembina
2. Pembina meminta siswa untuk mengulang kembali ragam gerak yang telah dipelajari dipertemuan pertama, kedua, ketiga serta keempat
3. Pembina mengajarkan ragam Pecah ujung pada ragam ini posisi badan tetap mendak tangan kiri kanan dikepal kaki mengayun sesuai gerakan hitungan dimulai 1 x 8 diulang sebanyak 2 kali
4. Selanjutnya pembina mengajarkan ragam gerak baru yaitu Pecah sepuluh pada ragam ini posisi badan tetap mendak tangan kiri kanan dikepal kaki mengayun sesuai gerakan hitungan dimulai 1 x 8 diulang sebanyak 2 kali.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Pembina melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya
2. Pembina memberi motivasi kepada siswa agar dapat mengulang kembali gerakan yang telah dipelajari.



Gambar 10 (Dokumentasi penulis)

Pertemuan Ketujuh

Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Pembina membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam berdoa dan mengabsen siswa.
2. Pembina Menyampaikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipelajari yaitu meperagakan ragam-ragam tari Zapin Pecah 12.
3. Pembina berupaya memotivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan angka/ nilai. Banyak siswa yang

termotivasi apabila mendapatkan yang lebih baik, angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Siswa mengikuti olah tubuh yang di pimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh pembina
2. Pembina meminta siswa untuk mengulang kembali ragam gerak yang telah dipelajari dipertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam
3. Pembina mengajarkan ragam Sut gantung pada ragam ini posisi badan tetap mendak tangan kiri kanan dikepal kaki mengayun sesuai gerakan hitungan dimulai 1 x 8 diulang sebanyak 2 kali
4. Selanjutnya pembina mengajarkan ragam yang terakhir yaitu ragam Tahta pada ragam terakhir ini posisi badan tetap mendak tangan kiri kanan dikepal kaki mengayun sesuai gerakan hitungan dimulai 1 x 8 diulang sebanyak 2 kali
5. Pembina mengulang kembali semua gerakan dari awal hingga akhir dikarenakan dan mencoba menggunakan iringan musik.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Pembina melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya
2. Pembina memberi motivasi kepada siswa agar dapat mengulang kembali gerakan yang telah dipelajari.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 10 (Dokumentasi penulis)



Gambar 11 (Dokumentasi penulis)

Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kedelapan ini pada tanggal 08 febuari 2020 berdasarkan observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa pada pertemuan ini pembina melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa. Dimana sebelum melakukan penilaian pembina terlebih dahulu menjelaskan aspek apa-apa saja yang akan dinilai. Pembina juga mengingatkan kembali agar siswa melakukan gerakan dengan teknik yang benar serta dapat menyesuaikan dengan iringan musik. Pembina melakukan penilaian dengan menampilkan siswa dengan kelompoknya yang berjumlah 10 orang namun penilainya dilakukan secara individu.

Hasil wawancara langsung dengan pembina ekstrakurikuler seni tari Ibu Lisnur pada tanggal 08 februari 2020 mengatakan:

“Penilaian/evaluasi yang saya lakukan yaitu aspek utama yang saya nilai diantaranya aspek Wiraga yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam memperagakan gerak tarian Zapin Pecah 12, Wirama yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempo gerak dalam menari tari Zapin Pecah 12, dan yang terakhir Wirasa yaitu keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama dan wirasa dalam menarikan tari Zapin Pecah 12 ini”

4.2.1.3 Metode pembinaan Ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI SMAN 12 Pekanbaru

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses 2. belajar mengajar untuk membangun hubungan antara guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan siswa. Metode

pembinaan yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sama metodenya dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lisnur sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 12 Pekanbaru pada tanggal 10 Januari 2020 :

“ Metode yang saya gunakan didalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Zapin Pecah 12 yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah yaitu saya menyampaikan materi tentang tari yang dipelajari itu sendiri tentang bagaimana ragam-ragam gerak tari tersebut tidak hanya itu saja juga menyampaikan bagaimana teknik yang benar didalam tari Zapin Pecah 12. Sedangkan metode demonstrasi yaitu saya langsung memperagakan ragam-ragam yang ada pada tarian Zapin Pecah 12 kepada siswa dan siswa mengikuti atau mempraktekannya langsung “

1. Metode ceramah

sebelum melakukan latihan atau praktek, ibu Lisnur terlebih dahulu menjelaskan tentang tarian yang akan diajarkan pada pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 12 Pekanbaru.

2. Metode Demonstrasi

Dalam kegiatan ini pembinaan gerak tari Zapin Pecah 12 dilakukan dengan cara memperagakan atau mencontohkan ragam-ragam tari kepada siswa, siswa mengamati dan langsung mempraktekkan ragam gerak tersebut, sedangkan Lisnur mengawasi siswa tersebut

4.2.1.4 Sarana dan Prasarana Pembinaan Ekstrakurikuler Tari (Zapin Pecah 12) di SMAN 12 Pekanbaru.

Dalam pembinaan ekstrakurikuler tari (Zapin Pecah 12) di SMAN 12 Pekanbaru mengenai sarana dan prasarana disekolah tersebut termasuk memadai karena sudah ada tempat untuk latihan menari. Selain tempat peralatan seperti speaker juga telah disediakan oleh pihak sekolah, sedangkan handphone (HP) menggunakan salah satu milik siswa. Dengan adanya demikian proses kegiatan pembinaan ekstrakurikuler tari (Zapin Pecah 12) berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir pertemuan.

Tujuan adanya sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting, karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka kegiatan ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 tidak akan berjalan dengan lancar.



Gambar 12 (Dokumentasi penulis)

4.2.1.5 Penilaian/evaluasi Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 di SMAN 12 Pekanbaru

Cara penilaian dalam ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 ini Lisnur selaku pembina ekstrakurikuler mengatakan ada tiga aspek yang masuk kedalam penilaian yaitu: Wiraga, Wirama, Wirasa. 1) wiraga yaitu kemampuan siswa dalam menari tari zapin pecah 12 pada awal hingga akhir, yang akan dilihat kemampuan dalam menari dan ketepatan dalam menari tari zapin pecah 12. 2) wirama yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempo dalam menari tari zapin pecah 12. 3) wirupa yaitu keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama dan wirasa dalam menarikan tari zapin pecah 12 .

Evaluasi pengajaran adalah penilaian atas perkembangan peserta didik lakukan, kemajuan kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ekstrakurikuler adalah dimana saat peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara Penilaian dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan keterangan, Amat baik (AB), Baik (B) , Cukup (C), Kurang Baik (D).

Tabel 5. Daftar nilai ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 di SMAN 12 Pekanbaru

NO	NAMA	PENILAIAN			HASIL	A, B, C, D
		WIRAGA	WIRAMA	WIRUPA		
1	Anggun	85	90	90	88	A
2	Diyana Safitri	85	90	90	88	A
3	Dona Arsinta	90	90	90	90	A
4	Febrianti	80	85	85	82	B
5	Fira Nurul	80	85	85	82	B
6	Syifa Nurahma	80	85	85	82	B
7	Siti Safiti	85	80	85	82	B
8	Siti Nurkumakasari	75	85	85	82	B
9	Zati Siregar	85	80	90	87	A
10	Zizi Putri Okta Dian	85	90	90	88	A
	JUMLAH				852	
	RATA-RATA				85,2	

(Sumber data :Pembinaa ekstrakurikuler tari di SMAN 12 Pekanbaru)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang mendapatkan nilai rata-rata 85,2 dengan jumlah 10 orang yang tuntas dengan kategori nilai A 5 orang siswa dan nilai B 5 orang siswa.

Keterangan Penilaian:

85-100 = A (Amat Baik)

70-84= B (Baik)

50-69= C (Cukup)

30-49= D (Kurang Baik)

Berdasarkan wawancara pada tanggal 08 februari ibu Lisnur mengatakan Maksud dari keterangan AB, B, C, D sebagai berikut:

‘Amat baik (AB) ialah siswa yang mampu melakukan gerak dengan baik, Menyesuaikan tempo dalam menari dengan gerak dan siswa tersebut mampu menghayati atau menjiwai tarian tersebut. Baik (B) ialah siswa yang mampu melakukan gerak dan menyesuaikan tempo dalam menari tetapi ia tidak mampu untuk menghayati atau menjiwai tarian tersebut. Cukup (C) ialah siswa tersebut mampu melakukan gerak namun tidak bisa menyesuaikan gerak dengan wirama bahkan wirupa dalam tarian tersebut. Kurang Baik (D) ialah siswa yang tiak mampu melakukan keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama dan wirasa’.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lakukan tentang “ Pembinaa Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Zapin Pecah 12 Kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru” penulis mendapatkan kesimpulan bahwa dapat di indetifikasi melalui observasi dan wawancara.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 12 Pekanbaru dilakukan dengan tahap awal yaitu Perencanaan, Tujuan, Materi, Metode, Sarana dan Prasarana dan Penilaian/ evaluasi. Pada konteks ini kepala sekolah selaku penanggung jawab di bantu oleh waka kesiswaan dan guru/ pembina ekstrakurikuler selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan dibuat sebelum dilaksankannya pembinaan ekstrakurikuler seni tari Zapin Pecah 12 yaitu berupa jadwal latihan yang dilakukan seminggu 2 kali yaitu hari Jumat dan Sabtu. Setelsh perencanaa selesai adanya tujuan dimana tujuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 12 Pekanbaru yaitu untuk mengembangkan mutu, bakat dan minat yang ada pada diri siswa, keterampilan dan potensi anak dalam menari, selain itu pembina juga bertujuan untuk menambah jam belajar seni budaya khususnya seni tari. Materi yang diajarkan ialah Tari Zapin Pecah 12 dengan menjelaskan sejarah singkat, ragam tarian

tersebut dan terdapat 8 kali pertemuan. Saran dan prasarana pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 12 Pekanbaru adalah lapangan/aula, alat musicnya adalah speaker, handphone, laptop. Penilaian ekstrakurikuler di SMAN 12 Pekanbaru ada beberapa aspek penilaian yaitu wiraga, wirama, wirasa. Penilaian langsung pada saat proses latihan, penilaian disiplin yang langsung diberikan secara kualitatif seperti :

A : Amat baik

B : Baik

C : cukup

D : kurang

5.2 Hambatan

Dalam mencapai suatu tujuan selalu ada hambatan dan kesulitan untuk mendapatkannya, begitu juga penulis dalam penyusunan skripsi ini mengalami hambatan dan kesulitan. Hambatan dan kesulitan itu adalah sebagai berikut :

1. Dalam pengumpulan data, penulis mengalami kesulitan dan hambatan hal ini disebabkan karena pembina ekstrakurikuler tari sangat sibuk dan susah untuk dijumpai
2. Sebagian siswa ada yang tidak datang dikarenakan tidak memiliki kendaraan untuk kesekolah dikarenakan kurangnya dorongan dari orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan
3. Kurangnya kedisiplinan untuk latihan padahal jadwal sudah disepakati dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut

4. 5.3 Saran

Agar pembinaan ekstrakurikuler tari (Zapin Pecah 12) di SMAN 12 Pekanbaru berjalan dengan baik serta siswa dapat menyalurkan minat dan bakat mereka dalam menari, dapat disarankan beberapa hal yaitu :

1. Kepada pembina ekstrakurikuler tari (Zapin Pecah 12) agar dapat meningkatkan bimbingan dan tanggung jawab pada tugas yang dipikul. Selain itu pembina juga perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melatih.
2. Kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari agar dapat mematuhi setiap peraturan dalam pembinaan ekstarkurikuler tari dengan cara disiplin, tekun, rajin dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari tari Zapin pecah 12 maupun tarian yang lain yang suatu saat akan dipelajari.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta mensosialisasikan program ekstrakurikuler tari Zapin pecah 12 di sekolah.
4. Majelis guru dan lingkungan sekolah perlu mendukung sepenuhnya kegiatan ekstrakurikuler tari.
5. Siswa juga perlu mendapat dukungan dan motivasi dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, H.M., Rasyad, Aminudi. 1991. Dasar-dasar kependidikan. Dirjen. Binbaga Islam dan Universitas Terbuka. Jakarta: Persada
- Abdurahman, Rosid dan Iyus Rusliana. 1983. Pendidikan Kesenian Seni Tari, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbuallah. 2012. Dasar-dasar pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial kualitatif dan kuantitatif. Jakarta: FP Press
- Irma Triani, 2011. “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Kemalayang Bhayangkari Pekanbaru”.Skripsi Program pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Lexy Js. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sartika, Nora. 2015. “Fungsi dan bentuk Tari Zapin Pecah 12 di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” Skripsi Program pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. Depdiknas

Suryosubroto. 2013. *Proses belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudibyo. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Suryosubroto. 1983. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Yogyakarta: Bina

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Widjaja. 1998. *Mutu Terpadu Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yetti dan Juaniasih. 20016. 'Implementasi model pembelajaran tari pendidikan untuk mencerdaskan anak usia dini melalui metode pembelajaran aktif: Jurnal pendidikan anak usia dini. Jakarta: Fakultas Bahasa dan seni